



KANTOR BAHASA BENGKULU
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

Aku Ingin Menjadi yang Terbaik

Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini

Bahasa Provinsi
ulu

Sebuah Antologi Puisi

Karya Anak Didik

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bengkulu

**Aku Ingin Menjadi yang Terbaik
Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini**

**Antologi Puisi Anak Didik
Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)
Provinsi Bengkulu**



**KANTOR BAHASA BENGKULU
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Aku Ingin Menjadi yang Terbaik Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini

Penanggung Jawab : Kepala Kantor Bahasa Bengkulu
Penulis : Anak didik Lembaga Pembinaan Khusus
Anak (LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu
Penyunting : Ahmad Khoirus Salim
Tata Letak dan
Desain Sampul : Ahmad Khoirus Salim
Peninjau : Mariam Tomy

ISBN : 978-602-50957-0-2

Penerbit :
Kantor Bahasa Bengkulu

Redaksi :
Jalan Kapuas 4 Nomor 9
Padang Harapan, Bengkulu 38225
Telepon 0736 5612999
Faksimile 0736 5612999
Email: kantorbahasa.bengkulu@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, Desember 2017

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA BENGKULU

Sastra merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya, bahkan sastra menjadi ciri identitas suatu bangsa. Melalui sastra, orang dapat mengidentifikasi perilaku dan kepribadian masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat pendukungnya. Sastra Indonesia merupakan cermin kehidupan masyarakat Indonesia dan identitas bangsa Indonesia.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi maupun akibat peristiwa alam. Dalam kaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia globalisasi, arus barang dan jasa termasuk tenaga kerja asing yang masuk Indonesia makin tinggi. Tenaga kerja tersebut masuk Indonesia dengan membawa budaya mereka dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi itu telah menempatkan budaya asing pada posisi strategis yang memungkinkan pengaruh budaya itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan sastra Indonesia. Selain itu, gelombang reformasi yang bergulir sejak 1998 telah membawa perubahan sistem pemerintahan dari sentralistik ke desentralistik. Di sisi lain, reformasi yang bernapaskan kebebasan telah membawa dampak ketidakteraturan dalam berbagai peristiwa alam, seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi, dan tsunami, telah membawa korban yang tidak sedikit. Kondisi itu menambah kesulitan kelompok masyarakat tertentu dalam hidup sehari-hari.

Berbagai fenomena tersebut dipadu dengan wawasan dan ketajaman imajinasi serta kepekaan estetika telah

melahirkan karya sastra. Karya sastra berbicara tentang interaksi sosial antara manusia dan sesama manusia dan Tuhannya. Dengan demikian, karya sastra merupakan cermin berbagai fenomena kehidupan manusia.

Berkenaan dengan sastra sebagai cermin kehidupan tersebut, Kantor Bahasa Bengkulu menerbitkan Antologi Puisi berjudul *Aku Ingin Menjadi yang Terbaik Seperti Ayah Mimpikan Selama Ini*, sebuah karya dari anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Sebagai pusat informasi tentang bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, penerbitan buku ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan Indonesia dalam memajukan sastra di Indonesia dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra di Indonesia.

Mudah-mudahan penerbitan buku ini dapat memberi manfaat masyarakat luas, khususnya generasi muda dan cendekiawan dalam melihat berbagai fenomena kehidupan dan alam yang terefleksi dalam karya sastra sebagai pelajaran yang amat berharga dalam memahami kehidupan ke depan yang makin ketat dengan persaingan global.

Bengkulu, Oktober 2017

Karyono, S.Pd., M.Hum

SEKILAS TENTANG PUISI ANTOLOGI

Oleh Amril Canrhas

Antologi ini memuat puisi-puisi yang ditulis oleh anak-anak yang berusia antara 12 sampai 17 tahun, yaitu puisi-puisi hasil lomba menulis puisi yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Bengkulu yang dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2017. Mereka adalah 49 orang penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bengkulu. Mereka adalah anak bangsa yang mempunyai hak yang sama dengan anak-anak lain untuk memperoleh hak pendidikan. Kendati berstatus penghuni lembaga pemasyarakatan mereka masih diberi ruang dan waktu untuk menemukan masa depan yang lebih baik dan layak. Pelaksanaan lomba di Lembaga Pemasyarakatan Anak ini adalah salah satu wujud dari upaya itu, yaitu membelajarkan mereka tentang hidup dan kehidupan.

Dari empat puluh sembilan peserta, ternyata satu orang menyerahkan lembaran kosong, delapan orang menyerahkan karya berupa lukisan, garis-garis yang melahirkan gambar tertentu yang mungkin dapat dianalisis oleh pakar lukis. Panitia penyelenggara lomba yaitu Kantor Bahasa Bengkulu sebelum acara dimulai diberi tahu oleh pihak lapas bahwa enam di antara peserta tidak/belum bisa baca-tulis. Itu sebabnya terdapat beberapa peserta tidak menyerahkan karya tulisnya berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh penyelenggara lomba.

Dalam hal orisinalitas, ternyata dua peserta (yaitu nomor 11 dan 42) menyajikan puisi "Penyesalan" yang amat terkenal itu karya Ali Hasjmi. Kendati itu bukan karya asli mereka, yang mengagumkan adalah karya Ali Hasjmi itu hafal oleh penghuni lapas ini.

Umumnya puisi-puisi dalam antologi ini adalah ungkapan kerinduan yang mendalam terhadap ibu dan ayah mereka karena terpisahkan oleh keadaan serta rasa sesal atas kesalahan yang mereka lakukan yang menyebabkan mereka terpisahkan dari keluarga.

Puisi secara teoritis mengandung unsur ide atau pikiran dan emosi. Puisi-puisi pemula umumnya didominasi pikiran bahkan cenderung menyampaikan informasi tentang apa yang dipikirkannya. Yang menarik dalam membaca puisi-puisi antologi ini, mereka menyampaikan informasi tentang dirinya, adakalanya informasi itu bercahaya, menyinari sisi lain di luar dirinya sehingga kita melihat sisi yang disinarnya. Puisi berjudul *Ayah* karya peserta nomor 14, misalnya, mengingatkan kita pada teori sosial bahwa suatu peristiwa berhubungan atau lahir karena peristiwa lain. Tidak ada peristiwa yang berdiri sendiri. Artinya sebuah peristiwa harus dilihat dalam konteks peristiwa lain. Berikut puisinya:

AYAH

*Jangan beda-bedakan aku
dengan anak-anakmu yang lain
hanya karena aku yang sering kali
membuatmu marah*

Ayah

*tidak selamanya putramu
akui menjadi anak yang nakal
karena semua ini hanyalah
kenakalan di masa remaja ku ayah
aku berjanji padamu
aku akan menunjukkan keberhasilan
di balik semua kenakalan*

Yang pernah aku lakukan

*Ayah
akan kubuktikan padamu
bahwa aku bisa jauh lebih hebat
dari mereka anak-anakmu
yang kau sayangi itu ayah
Ayah, Ayah, Ayah.*

Mencermati puisi-puisi pada antologi ini, kita melihat ada konflik penulis dengan lingkungan terdekatnya: keluarga. Suatu konflik yang tidak terakomodasi dengan baik melahirkan persoalan baru yang merugikan kedua belah pihak.

Puisi-puisi ini ditulis oleh anak-anak bangsa yang berada dalam pembinaan ini dalam kondisi yang sangat terbatas. Namun demikian, seperti apapun puisi-puisinya, kita bisa memperoleh pelajaran di dalamnya. Mereka punya kerinduan, mereka punya penyesalan, punya harapan untuk menjadi anak bangsa yang lebih baik, yang berguna dalam kehidupan. Semoga bermanfaat.

Bengkulu, Oktober 2017

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
SEKILAS TENTANG PUISI ANTOLOGI	v
Daftar Isi	viii
Antologi Puisi Karya Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu.....	1
Ibu	2
Ibu	3
Ibu	4
Temanku... ..	5
Tangisan air Mata ibuku	6
Kurnia.....	7
Merindukan Seorang Bunda	8
Ibuku Kau Takkan Terganti	9
Ibu Engkaulah Orang Yang Paling	11
Mulia di Matakmu.....	11
Sedih	12
Mama.....	13
Penyesalan Yang Terlambat	14
Ayah	17
Ayah dan Ibu	18
Ibu Pahlawanku	19
Maafkan Anakmu Ibu	20

Ayah Aku Sangat Menyesal	21
Ibuku Takkan Tergantikan	22
Kesalahan dalam Melangkah.....	23
Rindu	24
Ibu.....	25
Ibu.....	26
Kata Maaf untuk Bunda.....	27
Pemuda Pejuang Indonesia	28
Takdir yang Tidak Menyatukan	29
Penyesalan.....	30
Ibu.....	31
Penyesalanku.....	32
Pemuda Rafles	33
Gadis Terhebat	34
Ibu.....	35
Ayah.....	36
Ibu.....	37
Maafkan Aku Ibu	38
Ibu Tercinta	39

Antologi Puisi Karya Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Provinsi Bengkulu

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, pada pasal 3 disebutkan bahwa setiap anak dalam proses peradilan pidana berhak untuk tidak dipublikasikan identitasnya. Oleh karena itu, setiap nama penulis puisi dalam antologi ini disamarkan demi hukum.

Ibu

Karya: DD, 17 tahun

Ibu engkaulah yang paling mulia di dalam hidupku
Ibu engkau wanita yang paling berarti di dalam hidupku
Dan engkaulah penyangga di dalam hidupku

Ibu aku mohon ampun kepadamu ibu
Ibu engkaulah mutiara di dalam hidupku
Mungkin ibu sudah tidak sayang lagi sama aku
Ke mana ibu dan ayah?

Ibu

Karya: EAP, 17 tahun

Ibu kaulah yang membesarkanku dengan penuh kasih sayang
Ibu saya sangat menyesal telah melawanmu
Tetapi kamu tiada kata-kata menyerah untuk bersabar
Ibu aku baru sadar bahwa kamulah muara kasih sayangku
Aku tidak tahu membalas dengan apa kasih sayangmu ibu
Tetapi ibu baru sekarang aku merasa menyesal tidak pernah
dengar katamu ibu
Maafkanlah aku ibu telah mengecewakanmu ibu
Tetapi ibu juga harus tahu ibu aku ini menyayangimu ibu
Betapa rinduku dengan pelukanmu ibu

Ibu

Karya: PS, 17 tahun

Ibu...

Kaulah pahlawanku....

Kau yang selalu ada dalam hidupku

Sampai kapan pun tak ada yang bisa

Menggantikanmu...

Ibu...

Kaulah sosok wanita yang kuat

Kaulah selalu ada di sampingku

Ku tak tahu bagaimana aku sangat

Sayang padamu

Aku berjanji tak akan mengulanginya lagi

Ibu.....

Temanku...

Karya: AMJ, 17 tahun

Wahai temanku mustika hatiku

Lurus dan jujur engkau taati

Elokkan diri sucikan hati

Supaya hidupmu...

Tiada terkeji

Wahai temanku belahan jiwaku

Jujur dan ikhlas hendaklah

Engkau bawa...

Berkata benar manis

Di muka

Semoga hidupmu tiada kecewa

Tangisan air Mata ibuku

Karya: MML, 17 tahun

Di dalam senyum indahmu...
Kau sembunyikan keletihanmu....
Derita siang dan malam yang selalu menimpamu....
Tapi kau tak pernah menghentikan langkahmu
Untuk bisa memberi harapan baru padaku

Seenggok cucian selalu
Menghampirimu...
Tapi kau selalu teruskan langkahmu
Demi aku anakmu...

Oh ibuku...
Kau tak pernah mengharapkan apapun dariku....
Tapi yang kau ingin aku sukses...

Oh, ibuku...
Sungguh tulus kasih sayangmu...
Dan kau selalu berkata...
Aku menyayangimu anakmu...

Kurnia

Karya: J, 17 tahun

Jika para pengetam
Menumbuk bulirnya
Tanyakanlah kepada mereka
Tentang sebuah karunia cinta
Yang ditemukan burung jalak
Di antara pohon bidara
Atau kepada kotek ayam
Yang mengais remahan cinta
Di antara kumbang bunga-bunga

Merindukan Seorang Bunda

Karya: DM, 17 tahun

Ooh... bunda ada dan tiada dirimu
Kan selalu untukku
Kasih dan sayangmu
Tiada terkira untukku
Bunda... aku merindukanmu
Aku merindukan belaian tanganmu
Aku merindukan nasihatmu
Ohh... bunda engkau bagaikan matahari
Yang selalu menerangiku dan menghangatkanku
Aku sangat menyayangimu bunda

Ibuku Kau Takkan Terganti

Karya: AV, 17 tahun

Ketika kupandang lekat di sudut matamu....
Tersimpan derita dan kesedihan yang begitu mendalam....
Aku tahu di sana tersimpan banyak air mata....
Untuk kami putra dan putrimu....

Oh... ibu
Engkau selalu berharap
Akan anakmu...
Untuk menjadi yang nomor satu...
Namun sering kali kami melawan
Dan melalaikan perintahmu...

Ibuku....
Maaf kalau anakmu ini sering kali membuatmu
Bersedih.....
Tapi mulai sekarang anakmu ini....
Sudah bertekad ibu.....
Untuk menghapus air matamu....
Dengan menggantinya dengan canda dan tawa....

Terima kasih ibuku....

Kau takkan pernah tergantikan

Di dalam hatiku....

Ibu Engkaulah Orang Yang Paling Mulia di Mataku

Karya: MFZ, 17 tahun

Engkau berjuang keras untuk merawatku
Dari kecil hingga besar
Engkau mengandungku 9 bulan tanpa meminta balas budi

Dulu aku hanya bisa membantah perkataanmu ibu
Kini aku menyadari ibu bahwa kesalahanku ini
Sangatlah memalukanmu ibu

Ibu aku berjanji ibu aku akan membahagiakanmu ibu
Jika aku sukses nanti

Sedih

Karya: A, 16 tahun

Aku sangat sedih melihat kedua orang tuaku...

Terus memikirkan aku...

Bekerja terus bekerja demi diriku dan adikku....

Aku sangat sedih karena aku tidak bisa membantu orang tuaku

Suatu saat nanti akan aku balas jasa mereka

Suatu saat aku keluar nanti aku akan membantu...

Kedua orang tuaku...

Aku sangat sedih karena kedua orang tuaku

Tidak bisa berkumpul dengan aku lagi...!!!

Mama

Karya: BS, 17 tahun

Oh mama...

Detik waktu telah berlalu

Bahkan hari demi hari telah berganti

Tapi cintamu kepada ku tidak pernah berubah

Kasih sayangmu seperti permata

Cinta mu ibarat berlian

Sungguh harus bagaimana

Atau dengan apa aku harus

Membayar itu semua...?

Mama....

Untuk saat ini aku hanya mampu

Berkata maaf

Aku tahu itu belum cukup 'tuk buatmu bahagia

Mama...

Terima kasih mama telah membuatku semangat 'tuk hidup

Walaupun kini aku terjerumus ke dunia gelap

Yaitu penjara...!

tapi aku janji setelah keluar dari penjara!

Aku akan buat mama tersenyum

Padaku, dan membuat mama bangga..!

Mama I Love U

Penyesalan Yang Terlambat

Karya: F, 17 tahun

Aku...

Aku adalah orang yang gagah perkasa

Masa mudaku telah usai

Sekarang masa tuaku yang tiba

Kini aku telah menyadari kelalaianku...

Aku...

Aku kini telah menjadi miskin

Miskin harta miskin segalanya

Aku hanya bisa menyesal di hari tua

Atas kelalaianku di masa muda

Aku....

Aku hanya bisa bersedih dan bertobat

Atas segala yang kulakukan di hari mudaku

Kini usiaku telah lanjut, beranjak tua

Tapi, aku belum juga merasakan kesenangan

Aku...

Ah, apa gunanya aku menyesalkan

Penyesalanku ini sudah terlambat

Kini ku hanya bisa tabah, dan berdoa

Sambil menunggu usiaku telah usai

Hanya Kenakalan di Masa Remaja

Karya: AP, 17 tahun

Ayah

Jangan beda-bedakan aku...

Dengan anak-anakmu yang lain

Hanya karena aku yang sering kali

Membuatmu marah....

Ayah

Tidak selamanya putramu

Akan menjadi anak yang nakal

Karena semua ini hanyalah

Kenakalan di masa remajaku

Ayah

Aku berjanji padamu

Aku akan menunjukkan keberhasilan

Di balik semua kenakalan

Yang pernah aku lakukan

Ayah

Akan kubuktikan padamu

Bahwa aku bisa jauh lebih hebat

Dari mereka anak-anakmu

Yang kau sayang itu ayah

Ayah, ayah, ayah

Ayah

Karya: MAH, 16 tahun

Ayah....

**Engkau adalah lelaki pantang menyerah
Mengasihi, menyayangi, anak dan istrimu
Bagi keluargamu engkau ayah terbaik
Engkau mencari nafkah untuk istri dan anakmu
Engkau adalah ayah pantang menyerah**

Ayah...

**Ayah maafkan anakmu ini telah melawanmu
Karena tidak mau mendengar nasehatmu
Jangan bersedih hapuslah air matamu
Karena anakmu yang berbuat salah
Karena sudah melawan hukum dan melawanmu**

Ayah dan Ibu

Karya: SPP, 16 tahun

Ayah

Ooh... ayah engkau bagaikan mentari yang
selalu menyinari hidupku engkau ada di dalam
Jiwaku sinarmu menghangatkan diriku
Ooh... ayah sosok kasih sayang takkan terlupakan
Dalam hidupku

Ibu

Ibu kasih sayangmu takkan terlupakan
Dalam hidupku
Kau bagaikan air yang mengalir
Dalam raga dan jiwaku
Ibu engkau telah banyak
Memberi aku pengalaman
Terima kasih ibu

Ibu Pahlawanku

Karya: WG, 16 tahun

Oh ibu....

Kaulah pahlawanku,

Kaulah yang mengasuhku

Dari aku kecil hingga sampai ku besar

Tapi sekarang sudah besar ini

Anakmu ini telah nakal

Aku tahu kau kecewa kepadaku

Setelah keluar nanti

Aku akan menjadi orang yang berprestasi

Oh ibu....

Entah mengapa,

Aku tak mendengarkan omonganmu

Tapi kini aku sudah mengerti

Aku tak akan mengulangnya lagi

Aku berjanji,

Aku akan berubah

Aku akan membahagiakanmu ibu

Maafkan Anakmu Ibu

Karya: RP, 16 tahun

Oh ibu....

Ibu maafkanlah anakmu ini, ibu

Yang telah mengecewakanmu, ibu

Dan membuatmu sedih ibu

Karena ku kau menangis dan bersedih hati ibu

Aku berjanji tidak akan membuatmu

Menangis dan bersedih lagi ibu

Aku sangat menyesal atas perbuatanku ibu

Dan semoga nanti aku bisa

Membuatmu bahagia lagi ibu

Terima kasih atas kasih sayangmu

terhadapku ibu

Ayah Aku Sangat Menyesal

Karya: DPI, 17 tahun

Ayah...

Maafkan anakmu ini....

Yang tidak bisa menjadi yang terbaik...

Mungkin ini sudah menjadi jalan hidupku...

Tidak perlu engkau sesali dan menangis...

Aku pantas menerima semua cobaan ini...

Ayah....

Aku bisanya membuat engkau menangis...

Tidak pernah buat engkau tersenyum...

Tolong maafkan aku ayah....

Aku berjanji kalau aku pulang nanti...

Aku ingin menjadi yang terbaik...

Seperti ayah mimpikan selama ini....

Ibuku Takkan Tergantikan

Karya: RLS, 17 tahun

Ibu...

Ketika ku pandang lekat di sudut matamu
Tersimpan derita dan kesedihan yang begitu mendalam
Aku tahu di sana tersimpan banyak air mata
Untuk kami putra dan putri mu

Ibu....

Engkau selalu berharap akan anakmu
bakal menjadi orang yang nomor 1 di matamu
Namun sering kali kami melawan dan melalaikan
perintahmu ibu

Ibu

Maaf kalau anakmu ini
sering kali membuatmu bersedih ibu
Mulai sekarang aku bertekad untuk menghapus
air matamu ibu....

Kesalahan dalam Melangkah

Karya: TH, 17 tahun

Ibu...

Mungkin sampai saat ini...

Putramu salah dalam melangkah...

Sehingga membuatku terjerumus
ke dalam penjara

Ibu...

Setelah aku bebas dari penjara...

Aku ingin melihatmu bangga

Atas semua perubahan-perubahan

Yang akan kutunjukkan padamu...

Ibu...

Aku berjanji...

Aku berjanji padamu...

Aku akan memberikan kebahagiaan ...

Di hari tuamu nanti ibu...

Ibu...

Aku ingin engkau tahu...

Aku sangat menyayangimu...

Maka izinkanlah aku

Untuk memelukmu ibu....

Rindu

Karya: AL, 17 tahun

Rindu....

Kini aku telah merasakan rasa rindu yang mendalam

Betapa sakit hati ini telah sekian lama tak bertemu

Sesal... sungguh menyesalnya diriku

Andainya dulu aku tidak melakukan kesalahanku

Mungkin tak akan terjadi rasa ini

Kini tinggal bersabarlah yang hanya bisa kulakukan

Hanya dengan menjatuhkan air mata...

Dan terduduk diam menunggu,

Kapan diriku bisa berkumpul kembali

Ibu

Karya: MRA, 17 tahun

Oh... ibuku engkaulah wanita yang selalu kupuja
Engkaulah yang selalu menyayangiku hingga saat ini
Maafkan anakmu ini ibu yang selalu mengecewakanmu
Di saat anakmu ini membuatmu bersedih, engkau seolah
tampak senyum
Padahal di dalam hatimu ingin menangis

Sekali lagi maafkan anakmu ini ibu
Mungkin untuk saat ini anakmu belum bisa
membahagiakanmu
Tapi aku berjanji ibu suatu saat anakmu yang nakal ini akan
membahagiakanmu

Ibu

Karya: FA, 17 tahun

Ibu...

**Kasih sayangmu bagaikan
Air yang mengalir
Setiap hari setiap malam
Tanpa mengenal kata lelah
Sungguh besar kasih sayangmu
Yang telah kau berikan ibu..**

Ibu...

**Dengan cara apakah kami harus
Membalas belas kasih yang telah
Engkau berikan ibu
Engkau adalah satu-satunya
Pahlawan tanpa sayap..
Yang selalu ada untuk
membimbing kami ibu**

Kata Maaf untuk Bunda

Karya: S, 17 tahun

Bunda...

Engkau pahlawan hidupku

Engkau adalah harta paling berharga bagiku

Karena bundalah yang membesarkan aku

Dan hanya bunda yang menghiburku saat sedih

Bunda...

Aku yang sebagai putramu

Aku belum menuliskan kebahagiaan untuk bunda

Bunda aku saat ini hanya bisa mengatakan

Kata maaf untuk bunda

Bunda...

Meski saat ini aku belum bisa

Membuat bunda bangga

Tapi di esok hari aku akan membuat

Bunda bangga kepadaku.... I LOVE YOU Bunda

Pemuda Pejuang Indonesia

Karya: PC, 17 tahun

Pemuda pejuang Indonesia
Engkau yang berjuang dulu
Dan kau mati dalam perang
Demi bangsa tercinta ini, Indonesia
Pejuang walau engkau telah mati

Namamu akan aku kenang selalu
Yang berjuang dulu
Engkaulah orang yang berakhlak budi pekerti
Pejuang
Dan engkau rela meneteskan darah demi
Negeri tercinta Indonesia

Terima kasih atas perjuanganmu
pemuda

Takdir yang Tidak Menyatukan

Karya: YM, 17 tahun

Kau dan aku
diibaratkan
senja dan malam
yang selalu
berdampingan
tapi tidak
bisa bersatu

Penyesalan

Karya: HJI, 17 tahun

Pernah terbayang olehku
Pahitnya hidup di dalam bui
Tapi... tak kusangka
Kini statusku seorang napi
Sungguh tak kusangka hidup ini
Semua cita-citaku terbang sia-sia
Hanya karena kesenangan sementara
Wahai para pemuda pemudi
Berpikirlah dengan jernih
Agar tak kau rasakan kehidupan di balik jeruji

Ibu

Karya: DSB, 17 tahun

Ibu engkau adalah wanita yang sangat kusayangi

Ibu engkau bagaikan matahari

Yang selalu menerangi hidupku

Engkau menyayangiku dari aku kecil

Hingga aku dewasa ibu engkau tidak

mengharapkan balas budi dariku

Ibu kasih sayangmu tanpa batas

Ibu kasih sayangmu bagaikan air yang

mengalir kasih sayangmu tanpa batas

Ibu engkau adalah wanita yang sangat

kusayangi ibu

Engkau tak pernah mengeluh untuk

menyayangiku

Terima kasih ibu

Ibuku yang paling terindah dalam hidupku

Penyesalanku

Karya: DAVP, 17 tahun

Hari ini adalah hari yang sangat indah bagiku...

Hari di mana aku bermain...

Tapi, aku baru menyadari bahwa, di tempat ini
untuk aku merubah diri...

Tempat untuk aku menebus dosa, dosa atas apa yang
telah aku perbuat semasa hidupku...

Mama... papa... maafkan aku, anakmu ini....

Aku yang pernah membuat kalian kecewa...

Aku yang pernah membuat menangis....

Tapi aku berjanji, ketika aku bebas nanti

Ku akan bahagiakan kalian semasa hidupmu....

Terima kasih untuk kalian

Pemuda Rafles

Karya: P, 17 tahun

Kami adalah pemuda bangsa...
Yang akan memperjuangkan Indonesia.....
Kami tidak akan mengenal lelah....
Walaupun kami sedang menderita....
Kami bagaikan singa...
Sang rajanya di hutan...
Di mana kami berada...
Pasti kami bisa...
Pemuda....
Adalah harapan bangsa...
Bersatu pemuda Indonesia...
Merdeka bangsa Indonesia
Indonesia
Merdeka....

Gadis Terhebat

Karya: PCW, 17 tahun

Berjuta gadis di dunia....

Hanya engkau yang aku cinta

Bersumpah dan ku berjanji

Takkan pernah mendua

Cobalah kau belah dadaku

Terukir indah namamu

Oh Tuhan...

Jadikan dia milikku....

Kan selalu ku jaga...

Sampai akhir hayat ku

Ibu

Karya: MT, 16 tahun

Ibu... kaulah wanita yang tak pernah mengeluh
Menghadapi anakmu ini
Ibu kaulah wanita yang mulia
Yang tak pernah gentar menghadapi anakmu ini
Ibu engkau segalanya bagiku
Ibu maafkan anakmu ini
Yang tak pernah mendengarkan
nasihat-nasihatmu
Ibu sesungguhnya aku malu padamu ibu
Ibu maafkan aku ibu

Ayah

Karya: FP, 16 tahun

Ayah....

Jangan beda-bedakan aku...

Dengan anak-anakmu yang lain

Ayah kenakalan anakmu ini tidak akan

Selama-lamanya

Aku berjanji padamu ayah

Aku akan menunjukan keberhasilan aku

Kepadamu ayah aku akan menunjukkan

Keberhasilan di balik semua kenakalan

Yang pernah aku lakukan

Ayah?

Ibu

Karya: DJ, 15 tahun

Ibu...

Betapa belai kasih sayangmu padaku

Kau berikan semua jiwa ragamu untukku

Ibu... kau yang selalu merawatku di saat aku sakit

Kau yang selalu menjagaku

Memang di satu sisi lain

Kau suka memarahiku

Tapi aku pikir kemarahanmu itu ada maksudnya

Maafkan aku ibu yang selalu membuatmu marah

Selamat tinggal ibu...

Maafkan Aku Ibu

Karya: FI, 17 tahun

Ibu kaulah sosok-sosok yang tak
pernah pudar memberiku kasih sayang kepada anakmu ini
Engkau bagaikan air yang mengalir
Yang terus memberiku kasih sayang
Namun aku hanya menyakiti hatimu
Kau tetap mendidikku dengan baik
Tetapi aku anak yang bodoh
Yang tak mengerti apa yang ibu
ajar selama ini
Aku bersalah dengan ibu
Kini aku sangat menyesal
Aku mohon maaf kepada ibu
Aku sayang kepada ibu
Maafkan aku ibu..?

Ibu Tercinta

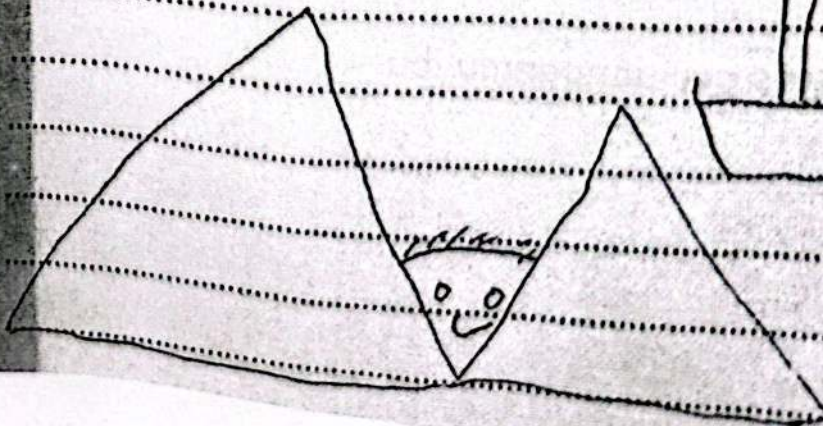
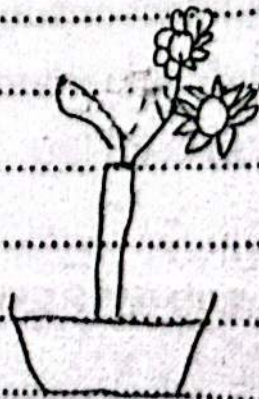
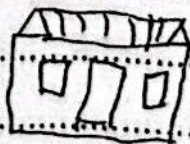
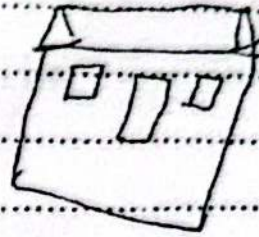
Karya: AA, 17 tahun

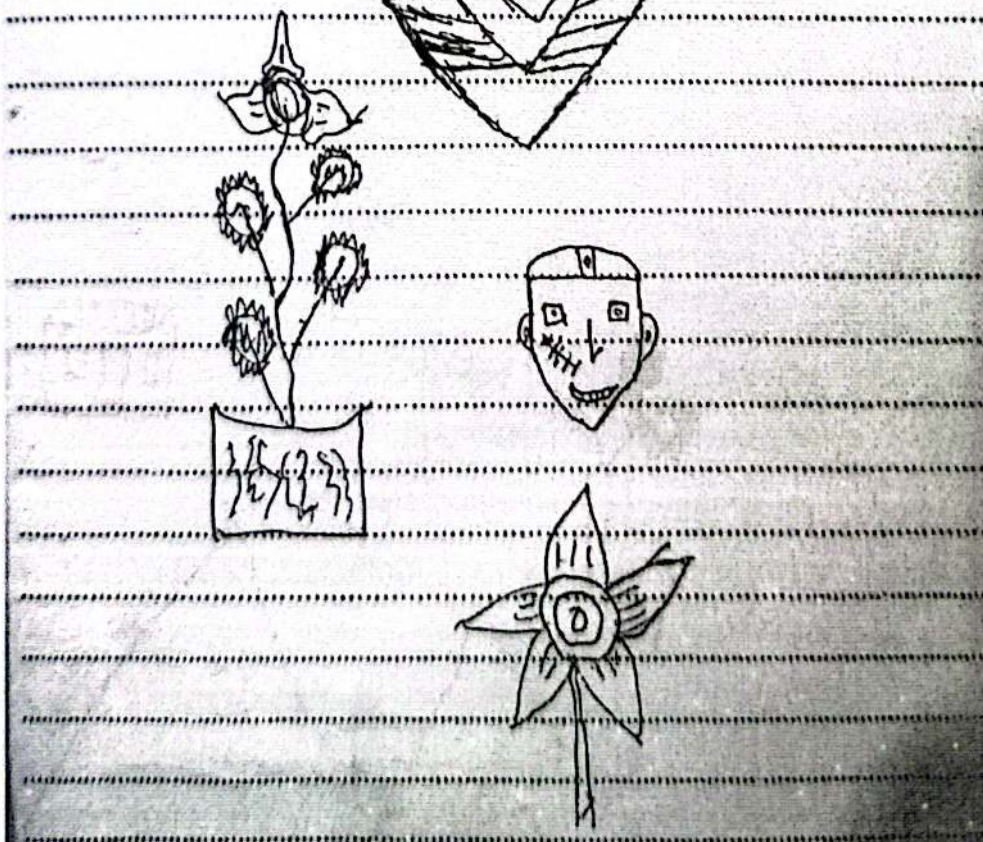
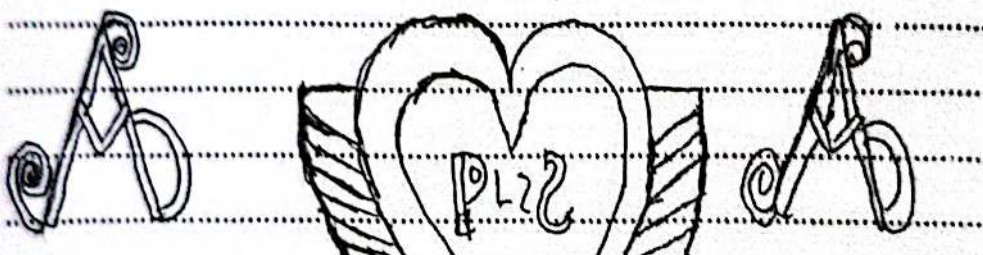
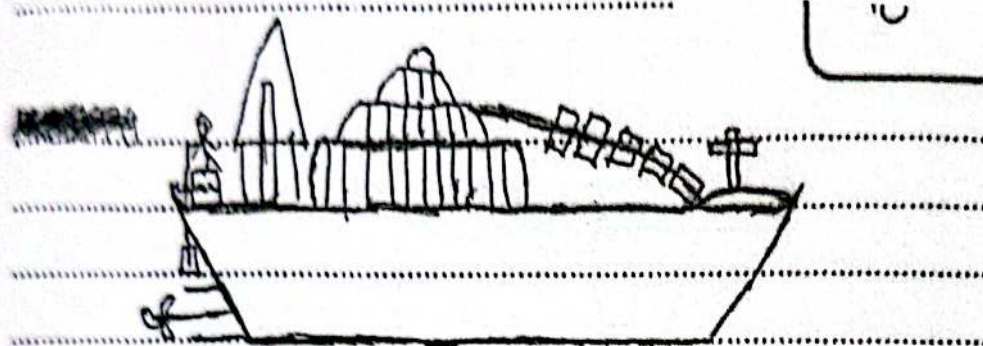
Ibu, aku menyesal atas perbuatan yang kulakukan
Ibu, tolong maafkan aku
Aku berjanji ibu aku akan membahagiakanmu
Suatu saat nanti

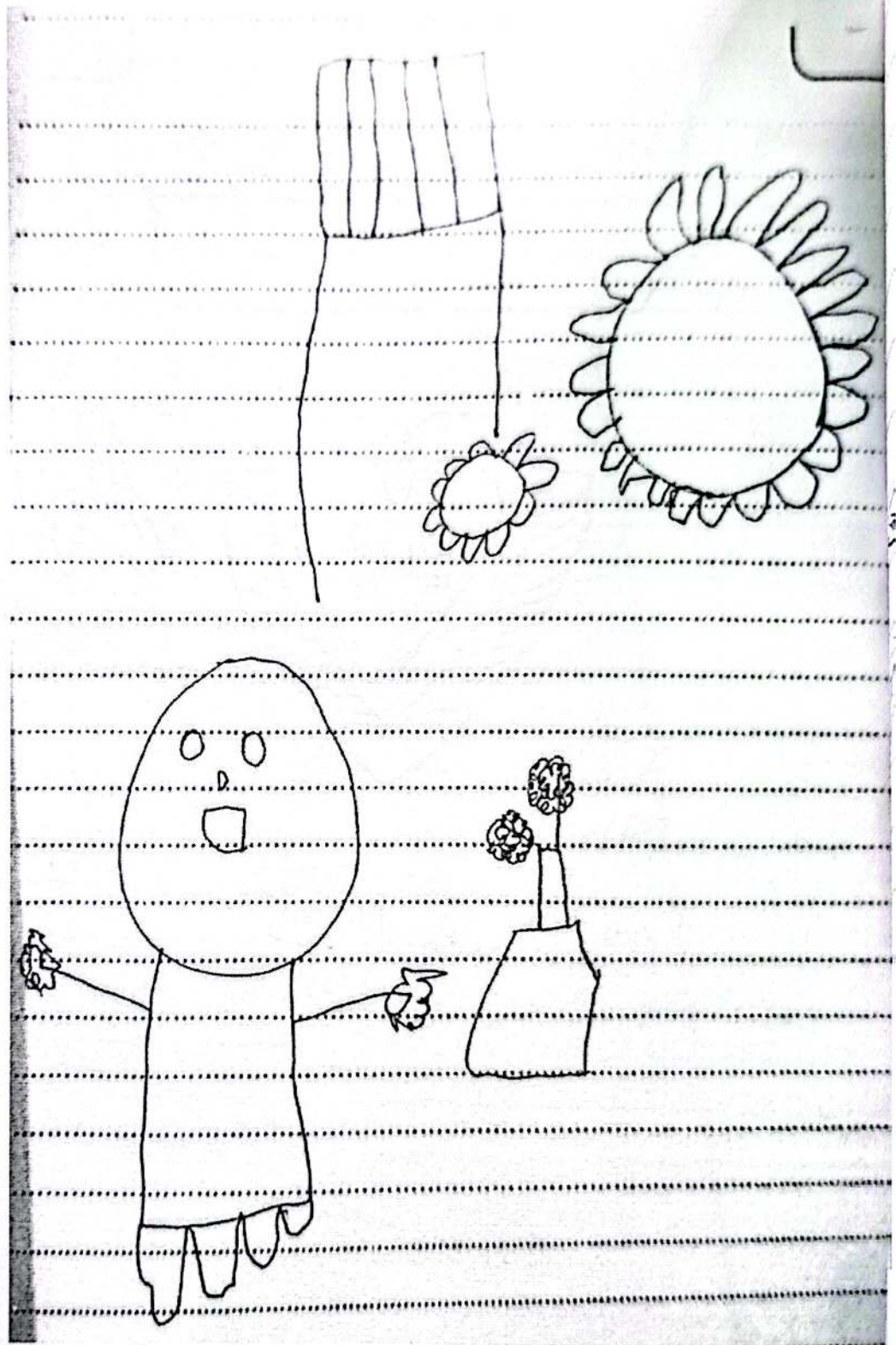
Ibu, kau bagai air mengalir
Yang artinya kau membesarkanku dengan penuh
Kasih sayang ibu

Ibu, bila aku keluar nanti
Aku akan membantumu
Seperti dulu kau membantuku
Saat masih kecil ibu.

Terima kasih atas perjuanganmu ibu

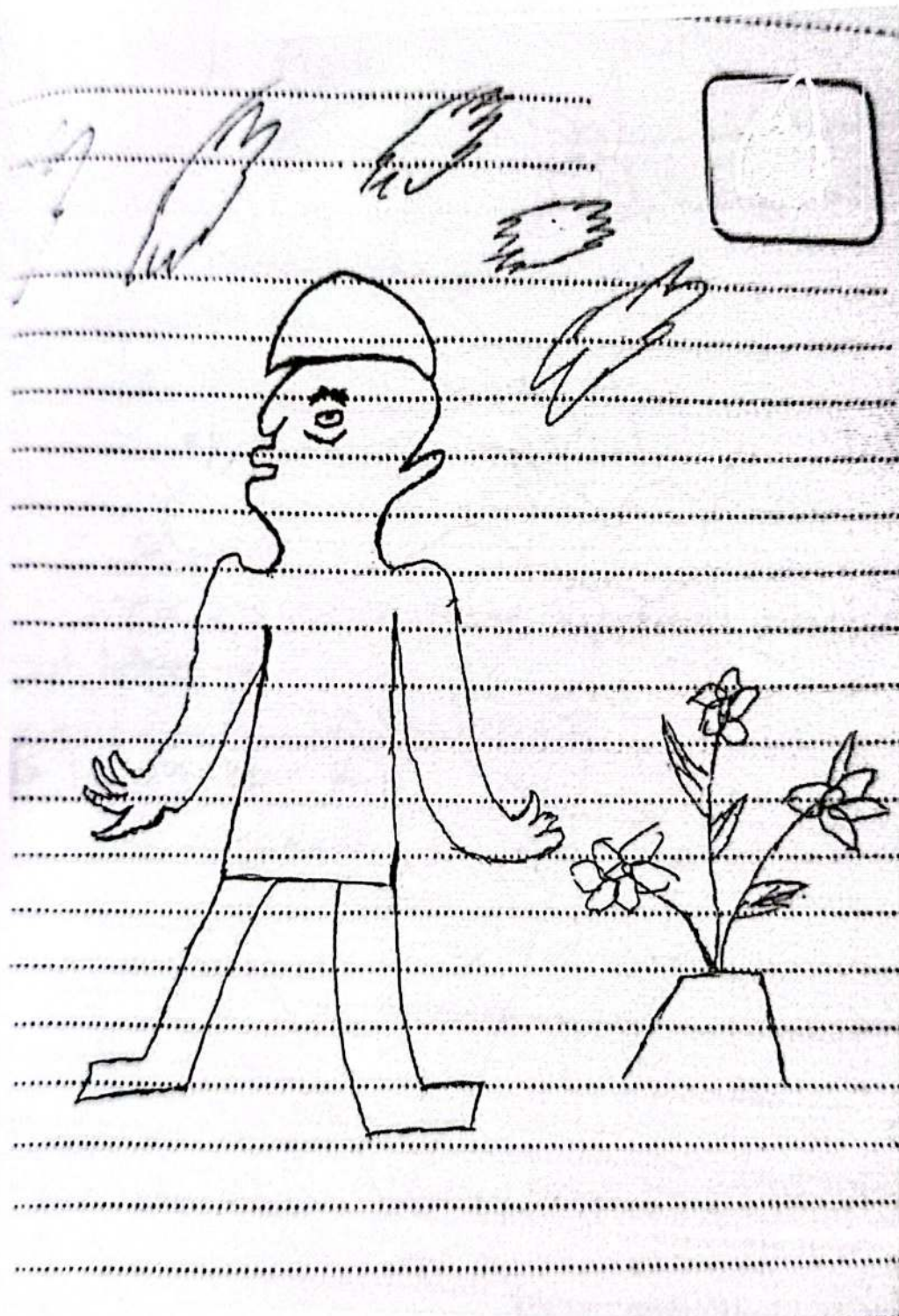




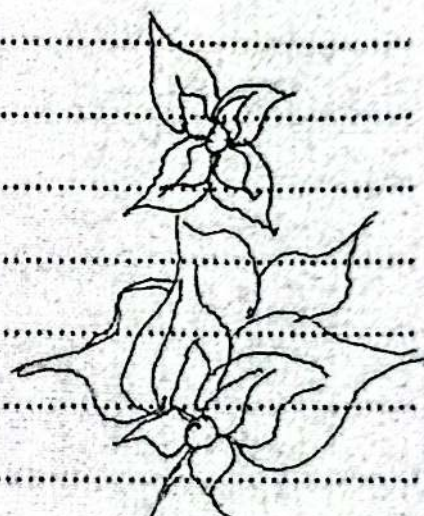
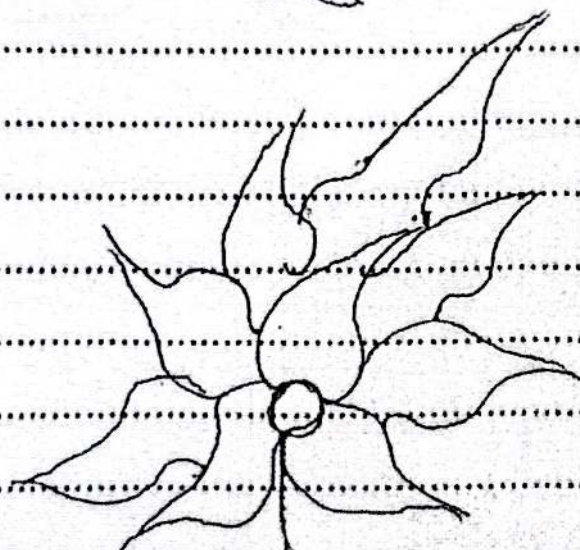
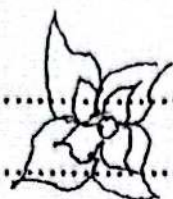








10



ආරම්භක

**Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi
Bengkulu**

Aku Ingin menjadi Yang Terbaik Seperti Ayah Mimpik...



P028335

**Perpustakaan B
Be**

Kantor Bahasa Bengkulu

Jalan Kapuas 4 Nomor 9
Padang Harapan, Bengkulu 38225
Telepon (0736) 5612999
Faksimile (0736) 5612999
Pos-el: kantorbahasa.bengkulu@kemdikbud.go.id
laman : kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id

ISBN 978-602-50957-0-2



9 786025 095702